

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang masalah

*Post partum* merupakan masa dimana seorang ibu setelah melahirkan yaitu dimana tubuh ibu melakukan adaptasi pasca persalinan. Sehingga terdapat perubahan kondisi tubuh ibu hamil kembali ke kondisi sebelum hamil. Masa ini dimulai dengan setelah plasenta lahir. Dan rentang masa nifas adalah 6 minggu atau 42 hari.

Masa nifas adalah masa yang akan dilalui oleh seseorang wanita setelah melahirkan, dan akan melalui proses pemulihan dan pemulihan organ reproduksi selama enam minggu. Nama lain masa nifas yaitu *post partum* atau *puerperium*, yaitu dimulai saat bayi dilahirkan kemudian plasenta keluar dari rahim sampai enam minggu kemudian, disertai dengan kembalinya organ yang berkaitan dengan kandungan seperti semula saat sebelum hamil, yang telah mengalami berbagai perubahan misal perlukaan karena proses melahirkan (Widyasih, dkk 2012).

Masa ini merupakan masa yang cukup penting bagi petugas kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi pada masa nifas seperti *sepsisspuerperalis*. Jika tidak ditinjau dari penyebab kematian ibu, infeksi merupakan penyebab kematian keadaan ibu setelah melahirkan. Jadi jika tenaga kesehatan sangat mementingkan hal ini, ini sangat tepat. (Sarowono, 2015).

Menurut *world Health Organisation* (WHO) setiap menit seorang wanita meninggal karena komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan dan pasca persalinan. Dengan kata lain 1.400 perempuan atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap hari karena kehamilan, persalinan dan nifas. Kematian ibu merupakan kematian yang terjadi pada masa kehamilan,

persalinaan dan nifas oleh faktor resiko penyebab kematian ibu diantaranya pendarahan dan infeksi. angka kematian ibu (AKI) dinegara ASEAN indonesia menduduki peringkat ke 3 kematian ibu pada masa nifas. (WHO, 2016).

Angka kematian ibu (AKI) di indonesia meningkat sebesar 398 per100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2013-2016, penyebab kematian ibu terbesar adalah infeksi pada peringkat ketiga. Tingkat infeksi pada tahun 2015 adalah 6,3% lebih tinggi dari 6% pada tahun 2014 (Kemenkes RI, 2014). Jumlah kasus infeksi pnieum pada masa nifas tahun 2016 yaitu sejumlah 376.0009 kasus infeksi dari 5.139.317 ibu bersalin atau sekitar 7,3% angka ini merupakan jumlah yang cukup signifikan terhadap AKI di indonesia (Kemenkes RI, 2016).

Data profil kesehatan di jawa barat berdasarkan laporan jumlah kematian ibu tahun 2020 sehampir besar 479 kasus. Data profil angka kematian ibu kabupaten cianjur peringkat kelima dengan kematian maternal tertinggi. Kematian ibu di kabupaten cianjur menurut data laporan dan profil kesehatan, tahun 2015 menampilkan angka kematian ibu 110 per 100.0000 KH. Apabila dibanding dengan angka kematian ibu di kabupaten cianjur tahun 2014 ialah sebesar 105 per 100.000 KH, perihal ini merupakan terdapatnya peningkatan angka kematian ibu. Data fase nifas penyebab kematian ibu yang paling banyak disebabkan oleh penyebab langsung yaitu eklampsia (34,7%), pendarahan (32,7%), infeksi (4,1%) sedangkan lainnya disebabkan oleh penyebab tidak langsung yaitu penyakit atau komplikasi lainnya yang sudah ada sebelum kehamilan atau persalinaan (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2015).

Pada masa nifas jika terjadi infeksi seperti sepsis merupakan salah satu penyebab kematian utama kematian ibu dinegara berkembang. Infeksi adalah keadaan yang mencakup semua peradangan alat-alat genetalia (Elisabeth ,2015). Masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian ibu terjadi setelah melahirkan, dan diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas. Selama ini pendarahan pasca melahirkan merupakan

penyebab kematian ibu maka infeksi menjadi lebih menonjol sebagai penyebab kematian ibu pada masa nifas (Elisabeth, 2015).

Masa nifas (*puerperium*) ialah masa setelah keluarnya plasenta hingga alat-alat reproduksi pulih saat sebelum hamil dan secara normal, masa nifas berlangsung sepanjang 6 minggu ataupun 40 hari yang telah mengalami berbagai perubahan misal perlukaan sebab proses melahirkan (Ambarwati, 2010). Persalinan seringkali mengakibatkan perlukaan jalan lahir, robekan pada vagina dan perineum akibat pengeluaran seluruh badan bayi bisa terjadi bervariasi. Ada yang terjadi robekan kecil atau laserasi, namun ada juga mencapai seluruh lapisan otot vagina dan mengenai rektum. Robekan pada jalan lahir akan menyebabkan luka terbuka yang berpotensi terjadi infeksi (Tari 2010). Salah satu patologi pada masa nifas merupakan infeksi seperti sepsis ialah pemicu utama kematian ibu di negara berkembang. Aspek pemicu terjadinya infeksi nifas dapat berasal dari perlukaan pada jalan lahir yang merupakan sarana yang baik bagi berkembangnya kuman. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya daya tahan ibu sehabis melahirkan, perawatan yang kurang terjaga pada perlukaan jalan lahir hal ini bisa menyebabkan infeksi (Prawirohardjo, 2016).

Penatalaksanaan untuk menghindari infeksi perineum perlu dilakukan perawatan *vulva* yang disebut *vulva hygiene*, *vulva hygiene* merupakan membersihkan daerah *vulva* pada ibu yang telah melahirkan sampai 42 hari pasca persalinan. Manfaat *vulva hygiene* yaitu melindungi *vagina* dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman, menghindari timbulnya keputihan, bau tak sedap dan gatal-gatal dan melindungi pH vagian tetap normal (3,5-4,5) menurut (Suwiyoga, 2010). Perawatan *vulva* dilakukan setiap pagi dan sore sebelum mandi, sesudah buang air kecil atau buang air besar. Merawat perineum dengan baik dengan menggunakan larutan antiseptic semua aspek perawatan nifas dilaksanakan upaya untuk mempertahankan hygiene serta kenyamanan klien untuk mencegah infeksi (Rukiyah, 2015).

*Vulva hygiene* ialah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organewanitaan bagian luar (*vulva*) yang dilakukan untuk mempertahankan

kesehatan dan mencegah infeksi (Ayu, 2010). Apabila tidak dilakukan *vulva hygiene* perawatan perineum yang kurang baik menimbulkan kondisi perineum yang terkena lochea jadi lembab serta hendak sangat menunjang perkembangbiakan kuman yang menimbulkan munculnya infeksi pada perineum yang dapat menghambat proses penyembuhan luka (Rukiyah, 2015). Perawatan organ-organ reproduksi sangatlah penting. Jika tidak dirawat dengan benar akan menimbulkan berbagai macam dampak yang dapat merugikan, misalnya seperti penyakit kelamin seperti ISR, ISK, *vaginitis*, keputihan dan infeksi. Untuk mengatasi hal tersebut maka ibu pasca melahirkan perlu melakukan kebersihan *vulva hygiene* (Kusmiran, 2011).

Berdasarkan peneliti puspitarani (2010) terdapat hubungan *vulva hygiene* dengan penyembuhan luka perineum. Bahwa *vulva hygiene* yang benar akan mempengaruhi percepatan pada penyembuhan luka perineum dan tidak terjadi infeksi pada ibu nifas. Hal tersebut sebanding dengan peneliti oleh Mery (2015). Dimana terdapat hubungan *vulva hygiene* dengan kesembuhan luka perineum pada ibu post partum semakin baik perawatan *vulva hygiene*, semakin cepat kesembuhan luka perineum dan dapat mencegah infeksi.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Aplikasi *Vulva Hygiene* Terhadap Resiko Ineksi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciherang”.

## **1.2 Tujuan karya tulis ilmiah**

Memahami dan mengaplikasikan asuhan keperawatan dengan menggunakan tindakan *vulva hygiene* untuk mencegah infeksi pada ibu post partum.

### 1.3 Pengumpulan data

Cara yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data untuk menyusun karya tulis ilmiah yaitu menggunakan penelitian kualitatif.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis antara lain :

- 1.3.1 Observasi-partisipasif : penulis melakukan pengamatan dan meninjau langsung keadaan responden serta melakukan tindakan pelayanan keperawatan
- 1.3.2 Interview : penulis melakukan anamnesis atau mewawancarai secara langsung
- 1.3.3 Studi literatur/dokumentasi : penulis melakukan pengumpulan data penelitian melalui studi dokumen (data sekunder) statistic, status pemeriksaan pasien, rekam medik, laporan dan lain-lain.

### 1.4 Manfaat karya tulis ilmiah

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengembangan ilmu keperawatan serta informasi dibidang keperawatan maternitas tentang asuhan keperawatan pada pasien post partum dengan dengan aplikasi *vulva hygiene* terhadap resiko infeksi pada ibu post partum untuk mencegah infeksi.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

##### 1.4.2.1 Bagi perawat

Sebagai tambahan informasi bagi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan seorang perawat dalam upaya pencegahan infeksi dengan tindakan *vulva hygiene*

##### 1.4.2.2 Bagi institusi pendidikan

Sebagai tambahan informasi untuk pertimbangan institusi pendidikan dalam tambahan pustaka dan wawasan kepada mahasiswa tentang tindakan *vulva hygiene* untuk mencegah infeksi.

#### 14.2.3 Bagi klien dan keluarga

Dapat membantu klien dan keluarga untuk memberikan wawasan dan merawat ibu post partum menambah pengetahuan dalam menurunkan resiko infeksi dengan *vulva hygiene*

#### 1.4.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

Dapat membantu peneliti selanjutnya serta menambah referensi mengenai penelitian tindakan *vulva hygiene* pada pasien post partum.